

Deskripsi Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Fisika***Description of The Learning Motivation of Class X in Physics Subject*****Helda Noer Ramadhani^{1*}, Tsania Nur Diyana²**¹Departemen Pendidikan Fisika, Universitas negeri Yogyakarta, Yogyakarta, IndonesiaEmail: heldanoer@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fisika. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Mipa 3 di SMAN 1 Godean. Instrument penelitian yang digunakan adalah angket motivasi belajar fisika siswa. Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan analisis kuantitatif menggunakan statistic deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa SMAN 1 Godean pada materi fisika tergolong kuat karena dari lima indikator memperoleh persentase diatas 60% dimana hasil tersebut menunjukkan kategori kuat. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar tergolong sedang dengan persentase 67%.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Fisika, SMA

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe student learning motivation in physics. This research is descriptive research with a quantitative approach. The subjects of this study were students of class X Mipa 3 at SMAN 1 Godean. The research instrument used was a questionnaire on students' motivation to learn physics. This type of research data is quantitative data. The analysis data technique is quantitative analysis using descriptive statistics. The results of this study indicate that the learning motivation of students at SMAN 1 Godean in physics is classified as strong because of the five indicators the percentage above 60% is obtained where the results show a strong category. The results of the study also show that learning motivation is classified as moderate with a percentage of 67%.

Keyword: Learning motivation, Physics, Senior High School**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia terutama pada siswa yang dilakukan dengan cara membimbing dan memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Pendidikan identik dengan proses belajar. Proses belajar menghasilkan suatu perubahan dalam diri individu yang menyangkut perubahan dalam

beberapa aspek. Perubahan perilaku dalam belajar mencakup tiga ranah seperti yang dinyatakan oleh (Bloom et al., 1956) yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Dengan demikian siswa dapat dikatakan mengalami proses belajar jika terdapat peningkatan perilaku dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar merupakan suatu proses perubahan dalam diri individu yang menghasilkan perubahan tingkah laku karena hasil dari interaksi

dari sesama maupun lingkungan berdasarkan praktik dan pengalaman tertentu ((Uno, 2010).

Siswa merupakan subjek utama dalam kegiatan belajar. Salah satu mata pelajaran yang dapat menunjang potensi siswa yaitu fisika. Fisika merupakan mata pelajaran yang menjelaskan tentang pengetahuan alam semesta yang membutuhkan kemampuan untuk terus dilatih agar dapat menambah daya pikir dan kemampuan bernalar siswa. Proses belajar fisika yang dilaksanakan oleh siswa sebagai subjek utama belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam diri siswa maupun faktor dari lingkungan. Penelitian dari Hynd et al. (2000) mengidentifikasi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa dalam bidang sains berasal dari dalam diri siswa dan guru. Faktor yang berasal dari diri siswa termasuk dalam kelompok internal seperti motivasi belajar sains, ketertarikan siswa terhadap sains, orientasi atau tujuan siswa dalam belajar sains, dan keinginan siswa dalam mempelajari alam. Sedangkan faktor dari guru termasuk dalam faktor eksternal seperti kurikulum, interaksi guru dengan siswa, dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa dalam mempelajari ilmu sains terlebih mata pelajaran fisika adalah motivasi belajar. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2010) siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mental yang disebut dengan motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Sardiman (2011) bahwa keinginan atau dorongan untuk belajar disebut dengan motivasi belajar. Motivasi belajar siswa dapat bersumber dari dorongan dalam diri siswa yang disebut dengan motivasi intrinsik dan dapat juga bersumber dari dorongan luar diri siswa yang disebut motivasi ekstrinsik (Hamalik, 2011). Menurut Dimiyati & Mudjiono (2010) motivasi belajar siswa dapat digolongkan menjadi motivasi belajar rendah dan motivasi belajar tinggi. Ketika motivasi belajar siswa tinggi, dapat dilihat dari

respon siswa saat pembelajaran. Respon siswa dapat dilihat dari sikap dan perilaku belajar yang baik seperti menunjukkan semangat yang tinggi, ulet dan tekun dalam mempelajari materi, dan tidak mudah bosan saat belajar. Dan sebaliknya, Ketika motivasi belajar siswa rendah, siswa akan menunjukkan respon atau sikap yang kurang baik seperti acuh tak acuh dalam belajar, menganggap pembelajaran sebagai beban, serta mudah bosan dalam belajar (Hadis & Nurhayati, 2014).

Siswa yang bersemangat mengikuti proses pembelajaran fisika memperlihatkan sikap merespon pertanyaan yang guru berikan sebelum siswa lain menjawab (Sitompul et al., 2018). Sedangkan siswa yang tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran fisika memperlihatkan sikap acuh tak acuh Ketika guru memberikan pertanyaan. Sedangkan Adi et al. (2019) menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar akan lebih mudah dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan namun yang terjadi yaitu masih banyak siswa yang belum memiliki motivasi belajar yang tinggi. Menurut (Astalini et al., 2019), kesenangan dalam belajar fisika adalah rasa suka siswa untuk mempelajari fisika yang didukung oleh keingintahuan yang tinggi. Ilmu fisika akan mudah diterima apabila sikap siswa positif dalam melibatkan strategi untuk menyelesaikan permasalahan di dalamnya.

Salah satu solusi untuk meningkatkan keaktifan, minat belajar, serta perhatian siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengkondisikan siswa untuk dapat belajar secara aktif dengan saling berbagi informasi dengan temannya (Alesrin et al., 2016). Lebih lanjut, salah satu upaya agar siswa tidak pasif saat proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat tercapainya salah satu tujuan pembelajaran fisika adalah dengan memilih atau mengembangkan perangkat pembelajaran yang tepat bagi siswa (Sari & Nehru, 2017). Dengan

begitu dapat memotivasi siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian Marliani (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap pemahaman konsep fisika siswa dengan memberikan kontribusi 35,1%. Selain itu, terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa kelas X di Kota Denpasar dengan sumbangan efektif 12,73% (Lestari, 2015). Selain itu, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar fisika kelas X di SMAN 10 Banjarmasin (Ulfah et al., 2015).

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa SMA kelas X SMAN 1 Godean di Kota Yogyakarta pada mata pelajaran fisika. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMA pada mata pelajaran fisika.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Godean yang beralamat di Jalan Sidokarto No.5, Area Sawah, Sidokarto, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 9 Mei 2023. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X Mipa 3 di SMA Negeri 1 Godean.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dimana data diambil berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika. Jenis instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen angket observasi yang diadopsi dari penelitian Ivandra Immanuela Latumakulita (2020). Terdapat 25 item pernyataan yang valid pada instrument ini dengan penskoran menggunakan skala likert. Skala tersebut terdiri dari 4 point dengan pernyataan positif dan negative, terdapat pada table 1.

METODE PENELITIAN

Tabel 1. Metode Penskoran dengan skala likert

Pilihan Jawaban	Penskoran	
	Pernyataan (+)	Pernyataan (-)
Benar	4	1
Sebagian Besar Benar	3	2
Sebagian Kecil Benar	2	3
Tidak Benar	1	4

Adapun indikator angket motivasi belajar fisika siswa pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Sebaran Butir Pernyataan		Jumlah Pertanyaan
		Positif (+)	Negatif (-)	
Motivasi belajar fisika	Rasa ingin tahu dan keinginan untuk berhasil	1,4	13, 16	4
	Tekun dalam belajar	2, 9, 10	7, 14	5
	Dapat mempertahankan pendapatnya	5, 15	17, 21	4

	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	3, 8, 11	12, 22, 24	6
	Penghargaan dalam belajar	6, 18, 20	19, 23, 25	6
	Jumlah butir instrumen			25

Teknik dari pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah membagikan angket yang berisi 25 pernyataan kepada siswa kelas X Mipa 3 yang berjumlah 33 siswa lalu siswa diminta untuk memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom jawaban yang sudah disediakan sesuai dengan bagaimana keadaan yang sebenarnya pada siswa. Selanjutnya setelah melakukan penyebaran instrument angket dan mengumpulkan jawabannya, peneliti mengolah dan menganalisis data tersebut menggunakan *Microsoft Excel*. Teknik analisa data dilakukan untuk mengetahui kategori motivasi belajar siswa. Teknik ini dilakukan dengan menjumlahkan hasil jawaban setiap responden atau siswa kemudian diolah untuk menemukan hasil rata-rata skor motivasi belajar siswa lalu mencari hasil skor dari standar deviasi yang nantinya akan dijadikan patokan untuk menentukan kriteria setiap indikator. Kriteria pengelompokan motivasi belajar fisika siswa dituliskan pada table 3.

Tabel 3. Kriteria Pengelompokan Motivasi Belajar Siswa

NO	Rentang Skor	Kategori
1	$X \geq \bar{X} + SD$	Tinggi
2	$\bar{X} - SD \leq X < \bar{X} + SD$	Sedang
3	$X < \bar{X} - SD$	Rendah

(Arikunto S., 2006)

Keterangan :

X : Skor motivasi belajar fisika siswa

\bar{X} : Rata rata skor motivasi belajar

SD : Standar deviasi atau simpangan baku dari motivasi belajar seluruh siswa

Persentase motivasi belajar siswa dikelompokkan dalam lima kategori yaitu sangat lemah, lemah, cukup kuat, kuat, dan sangat kuat. Untuk menentukan indikator pernyataan termasuk dalam salah satu kategori, dilakukan

akumulasi skor dari semua jawaban responden. Skor tersebut kemudian diolah untuk mengetahui skor presentase rata-rata dari setiap aspek atau indikator pernyataan. Persentase dari setiap aspek dapat dihitung dengan rumus :

$$M = \frac{X}{Y} \times 100 \%$$

Keterangan :

M = Presentase tiap aspek

X = Jumlah Skor dari setiap aspek

Y = Skor kriteria dari aspek

Selanjutnya, kriteria pengelompokan kategori motivasi belajar siswa pada fisika dapat dilihat pada table 4.

Tabel 4. Kriteria pengukuran motivasi belajar siswa

NO	Persentase (%)	Kategori
1	0-20	Sangat lemah
2	21-40	Lemah
3	41-60	Cukup
4	61-80	Kuat
5	81-100	Sangat kuat

(Sugiyono, 2021)

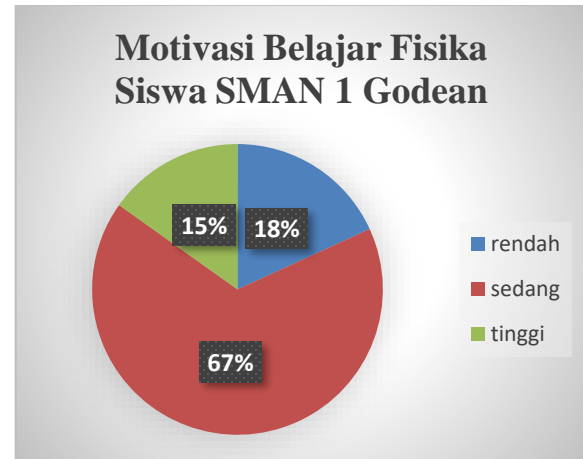
HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar fisika siswa di SMAN 1 Godean diukur dengan menggunakan angket dengan mengacu pada penskoran skala likert kepada 33 siswa kelas X MIPA 3 yang dijadikan sebagai sampel. Angket yang digunakan adalah angket motivasi belajar fisika siswa yang diadopsi dari penelitian Immanuel (2020), terdiri dari 25 item pernyataan yang dikelompokkan menjadi lima indikator, dan menjadi dua jenis pernyataan positif dan negatif. Data yang diperoleh dari angket merupakan data kualitatif. Agar dapat dianalisis menggunakan statistik, maka dilakukan proses kuantifikasi menggunakan penskoran dengan skala likert. Menurut Sudijono (2007) proses kuantifikasi merupakan proses

mengkonversikan data kualitatif menjadi data kuantitatif.

Setelah diperoleh data kuantitatif, selanjutnya dilakukan perhitungan pada respon jawaban responden untuk memperoleh rata-rata skor jawaban responden pada lima indikator di atas. Dilakukan juga pengolahan perhitungan persentase kategori motivasi belajar siswa untuk dapat menentukan kategori pada masing-masing indikator. Setelah diperoleh data kuantitatif, selanjutnya dilakukan perhitungan pada respon jawaban responden untuk memperoleh rata-rata skor jawaban responden pada lima indikator di atas. Dilakukan juga pengolahan perhitungan persentase kategori motivasi belajar siswa untuk dapat menentukan kategori pada masing-masing indikator.

Secara keseluruhan, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fisika berdasarkan analisis perhitungan Arikunto S. (2006) terlihat pada grafik gambar 1.



Gambar 1. Grafik motivasi belajar siswa

Berdasarkan grafik pada gambar 1, secara keseluruhan persentase motivasi belajar siswa kelas X cenderung sedang dengan besar persentase 67% dan jumlah siswa sebanyak 22 siswa. Pada kategori tinggi, persentase yang diperoleh sebesar 15% dengan jumlah 5 siswa. Sedangkan untuk kategori rendah, persentase yang diperoleh yaitu 18% dengan jumlah 6 siswa.

Selain itu, motivasi belajar siswa juga dapat diukur dengan menganalisis setiap indikator yang ada. Berikut data hasil yang diperoleh dari penyebaran angket motivasi belajar fisika siswa pada table 5.

Tabel 5. Hasil persentase 5 indikator

Statistik Deskriptif	Indikator				
	1	2	3	4	5
Standar Deviasi	1,7	1,9	2,0	2,7	2,5
Persentase	70,45%	76,51%	67,80%	80,05%	83,20%
Kategori	Kuat	Kuat	Kuat	Kuat	Sangat Kuat

Keterangan :

1. Indikator rasa ingin tahu dan keinginan untuk berhasil
2. Indikator tekun dalam belajar
3. Indikator dapat mempertahankan pendapatnya
4. Indikator kegiatan yang menarik dalam belajar
5. Indikator penghargaan dalam belajar

Berdasarkan hasil pengolahan data yang tertera pada table 5, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fisika berdasarkan lima indikator tergolong ke kategori kuat. Artinya, motivasi belajar siswa tergolong baik. Pada indikator pertama yaitu indikator rasa ingin tahu dan keinginan untuk berhasil, memperoleh persentase sebesar 70,45%. Berdasarkan kriteria pengukuran Sugiyono (2021) indikator tersebut

tergolong pada kriteria kuat. Dalam indikator ini, siswa mengerjakan tugas/PR fisika dengan usaha sendiri, mayoritas siswa belajar fisika sesuai dengan keinginan siswa sendiri. Indikator kedua yaitu indikator tekun belajar memperoleh persentase sebesar 76,51% termasuk dalam kategori kuat. Dalam indikator ini, siswa hadir tepat waktu di sekolah, beberapa siswa selalu bertanya kepada guru Ketika pembelajaran, dan siswa merasa tertantang untuk mampu menyelesaikan soal-soal fisika. Indikator 3 yaitu indikator dapat mempertahankan pendapat memperoleh persentase sebesar 67,80 termasuk dalam kategori kuat. Dalam indikator ini, beberapa siswa mampu untuk mengemukakan pendapatnya saat berdiskusi, namun ada juga siswa yang memilih diam Ketika diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat dikarenakan salah satunya karena siswa merasa gugup. Indikator keempat yaitu indikator kegiatan yang menarik dalam belajar memperoleh persentase sebesar 80,05% termasuk dalam kategori kuat. Dalam indikator ini, siswa bersemangat saat guru memberikan percobaan fisika sederhana pada peserta didik dengan membentuk kelompok-kelompok kecil. Disamping itu, guru juga selalu menyertakan catatan penting pada materi ajar. Namun terkadang, penjelasan guru saat mengajar sulit untuk dipahami siswa. Dan yang kelima adalah indikator penghargaan dalam belajar memperoleh persentase sebesar 83,20% termasuk dalam kategori sangat kuat. Dalam indikator ini, siswa merasa bangga dengan dirinya sendiri Ketika memperoleh hasil atau nilai yang memuaskan. Guru sering memberikan hadiah atau pujian kepada siswa yang memperoleh nilai ujian fisika tertinggi. Sering juga guru memberikan pujian kepada siswa yang berani untuk mengemukakan pendapatnya.

Dari data yang diperoleh pada table 5, dapat dikategorikan bahwa motivasi belajar siswa dalam kategori kuat atau baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki

motivasi tinggi, maka siswa tersebut akan menunjukkan dan memperlihatkan semangat yang tinggi dalam mengikuti aktivitas belajar, selalu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan gurunya Ketika sedang menyampaikan materi pembelajaran, serta ada rasa ingin untuk belajar dengan giat dari diri siswa sendiri. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah cenderung acuh tak acuh dan bermalas-malasan untuk mendengarkan penjelasan guru serta tidak ada keinginan untuk mempelajari fisika.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Long et al. (2013) yang menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan sikap positif dalam belajar dan guru harus mengambil Langkah-langkah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian Bakar (2014) menyimpulkan bahwa motivasi sebagai salah satu faktor internal yang hanya bisa diaktifkan oleh siswa itu sendiri, namun stimulus dapat dimulai dari luar yang biasanya berasal dari guru. Selain itu, munculnya motivasi belajar tidak semata-mata dari diri siswa sendiri tetapi guru harus melibatkan diri untuk memotivasi belajar siswa (Emda Amna, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan berdasarkan skala penilaian likert, dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan lima indikator yang ada tergolong dalam kategori kuat dan sangat kuat sehingga berarti motivasi belajar siswa pada materi fisika baik. Rincian persentase yang terdapat pada lima indikator tersebut yaitu 70,45% kuat, 76,51% kuat, 67,80% kuat, 80,05% kuat, dan 83,20% sangat kuat. Banyak sikap positif yang ditunjukkan siswa karena motivasi belajar yang baik. Sedangkan hasil analisis menurut Arikunto (2008), motivasi belajar siswa fisika cenderung sedang dengan persentase 67%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Kurniawan Saputra, K., Dian Pradnyanitasari, P., & Made Intan Priandani dan Gst B Ngr P Putra, N. I. (2019). Praktek Akuntabilitas Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2).
- Alesrin, Joneska., Astalini, & Susanti, N. (2016). Perbandingan hasil belajar fisika menggunakan strategi pembelajaran crossword puzzle dan index card match pada materi cahaya kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari. *Jurnal Edufisika*, 1(1).
- Arikunto S. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Astalini, Kurniawan, D. A., Perdana, R., & Pathoni, H. (2019). Identifikasi Sikap Peserta Didik terhadap Mata Pelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Jambi. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 8(1).
- Bakar, R. (2014). the Effect of Learning Motivation on Student'S Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatra. *International Journal of Asian Social Science*, 4(6).
- Bloom, B.S, Engelhart, M.D, Furst, E.J, Hill, W.H, & Krathwohl. (1956). *The Taxonomy of Educational Objectives The Classification of Educational Goals* (1st ed.). David McKay.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta.
- Emda Amna. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2).
- Hadis, A., & Nurhayati. (2014). *Psikologi dalam Pendidikan*. Alfabeta.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hynd, C., Holschuh, J., & Nist, S. (2000). Learning complex scientific information: Motivation theory and its relation to student perceptions. *Reading and Writing Quarterly*, 16(1).
<https://doi.org/10.1080/105735600278051>
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2).
<https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Long, C., Ming, Z., & Chen, L. (2013). The study of student motivation on English learning in Junior middle school -- A case study of No.5 middle school in Gejiu. *English Language Teaching*, 6(9).
<https://doi.org/10.5539/elt.v6n9p136>
- Marlani, N. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Matematika Jurnal*, 3(2).
- Sardiman, A. M. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. 2011. In *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.
- Sari, P. E. N., & Nehru, N. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Rangkaian Arus Searah Untuk Kelas XII SMA. *Prosiding Mathematics and Sciences Forum*, 02(01).
- Sitompul, R. S., Astalini, A., & Alrizal, A. (2018). Deskripsi Motivasi Belajar Fisika Siswa Kelas X MIA di SMAN 9 Kota Jambi. *EduFisika*, 3(02).
<https://doi.org/10.22437/edufisika.v3i02.5395>
- Sudijono, A. (2007). Pengantar Statistik Pendidikan, Cet. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,. *Journal of Business Theory and Practice*, 10(2).
- Ulfah, Y., An'nur, S., & Mahardika, A. I. (2015). Hubungan Antara Minat dan Motivasi Dengan Hasil Belajar Fisika

Siswa Kelas X SMAN 10
Banjarmasin. *Berkala Ilmiah
Pendidikan Fisika*, 3(2).
<https://doi.org/10.20527/bipf.v3i2.755>

Uno, B. H. (2010). Theory of Motivation
and Its Measurement Analysis in the
Field of Education (Teori Motivasi
Dan Pengukurannya Analisis Di
Bidang Pendidikan). In *Bumi Aksara*.